

# BAB 1

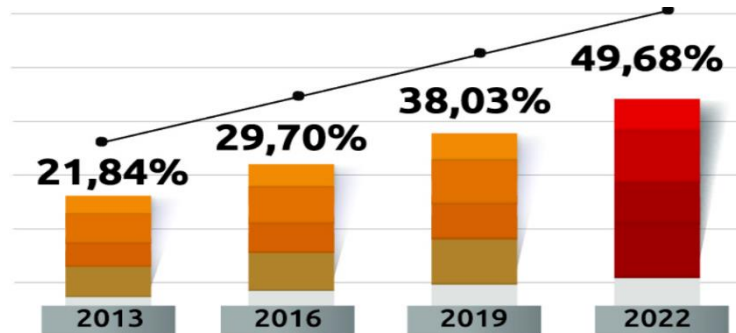
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang, semua aspek kehidupan, termasuk pola pikir, pola kerja, pandangan, dan implementasi dalam berbagai bidang, terutama ekonomi, menuntut kita untuk berubah dan menjadi individu yang mandiri dalam mengelola keuangan. Pengambilan keputusan keuangan menjadi hal yang sangat penting, mengingat adanya ancaman resesi global yang harus diantisipasi. Pahami dengan baik terkait bagaimana mengelola keuangan pribadi menjadi suatu hal yang krusial (Nia, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah suatu bentuk manajemen keuangan pribadi yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memenuhi kebutuhan keuangan individu dengan efisien (N. A. Putri & Lestari, 2019). Banyak orang percaya bahwa segala hal yang terkait dengan keuangan berhubungan dengan situasi keuangan mereka sendiri dan keluarga mereka. Ketika seseorang memiliki kekhawatiran tentang keuangan pribadi, hal ini dapat berpengaruh pada perasaan kepuasan atau ketidakpuasan. Selain itu, masalah keuangan individu dapat menyebabkan dampak buruk pada kesejahteraan psikologis, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengurangi produktivitas dalam pekerjaan (Nia, 2021). Padahal kebahagiaan dan kepuasan menjadi tujuan yang sangat diinginkan oleh setiap individu, banyak dari mereka berupaya meningkatkan tingkat kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup agar bisa mencapai tingkat yang lebih tinggi (Owusu, 2021). Oleh karena itu, lembaga sektor publik dan swasta menciptakan program Pendidikan Keuangan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan finansial individu, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana (Riitsalu, 2019).

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan



Sumber :OJK.go.id

Menurut gambar 1.1, data yang diperoleh dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, dengan proporsi sebesar 49,68%. Angka ini berada di bawah tingkat literasi keuangan minimum sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi masih terbatas (Laturette et al., 2021). Ketidakmampuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di Indonesia menyebabkan kurangnya perkembangan kesejahteraan, karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam mencapai stabilitas finansial (Baiq Fitri Arianti, 2021). Meningkatnya pemahaman tentang keuangan juga akan mempengaruhi sikap keuangan individu, karena sikap terhadap keuangan dapat terbentuk melalui pemahaman dan pengetahuan mereka tentang masalah keuangan (S. Baptista & Dewi, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan Owusu (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap sikap keuangan, dan hal ini didukung oleh temuan tersebut. Menurut Nia (2021), penting untuk mengevaluasi dan menilai kondisi keuangan pribadi melalui sikap keuangan. Sikap keuangan memiliki peran yang signifikan dalam pemahaman dan perkiraan pengambilan keputusan keuangan. Sebuah sikap dianggap relevan ketika memiliki dampak yang signifikan pada nilai-nilai sosial atau pribadi yang mendasarinya. Karenanya, pengaruh yang diberikan oleh suatu sikap memiliki peranan yang signifikan terhadap perilaku seseorang (Owusu, 2021). Meningkatnya kesejahteraan finansial seseorang tidak hanya bergantung pada mengadopsi perilaku yang sesuai, tetapi juga



pada pemilihan tindakan yang sesuai dengan keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman mereka, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal (Nia, 2021). Seseorang perlu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, termasuk cara memahami pengetahuan, nilai-nilai pribadi, dan tanggung jawab. Menggabungkan sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan yang baik dapat memberikan sinergi yang membantu tercapainya hasil keuangan yang optimal. Dalam penelitian Owusu (2021), dikemukakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan yang baik menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu Dalam penelitiannya, Nia (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control* dengan kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kesejahteraan finansial dengan pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control*.

Pentingnya sebuah literasi keuangan untuk mendukung kesejahteraan finansial pada seluruh generasi, karena peran setiap generasi, dan ide ide kreatifnya merupakan tonggak penting dalam membangun perekonomian yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Generasi merupakan kelompok orang yang memiliki pengalaman yang sama, umurnya, tahun lahirnya. Di Indonesia memiliki berbagai macam kelompok generasi (Nisa & Haryono, 2022). yang dijelaskan pada Tabel 1.1 yang berdasarkan tahun kelahiran berikut merupakan generasi di Indonesia.

**Tabel 1.1** Pengelompokan Generasi Di Indonesia

<b>NAMA GENERASI</b>	<b>TAHUN KELAHIRAN</b>	<b>UMUR ( pada tahun 2023 )</b>
Generasi Baby Boomers	1946 - 1964	77 tahun – 59 tahun
Generasi X	1965 - 1980	58 tahun – 43 tahun
Generasi Y	1981 - 1996	42 tahun -27 tahun

<b>NAMA GENERASI</b>	<b>TAHUN KELAHIRAN</b>	<b>UMUR ( pada tahun 2023 )</b>
Generasi Z	1997 - 2012	26 tahun - 11 tahun
Generasi Apah	2013 - 2025	10 tahun - > 1 tahun

(Sumber: Kompas.com)

Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan berdasarkan data statistik ( BPS ) populasi generasi yang mendominasi Indonesia merupakan generasi Z dengan jumlah sebesar 27.94 % penduduk didominasi generasi dengan tahun kelahiran 1997 – 2012 yang dinamakan generasi Z yakni sebanyak 68.662.815 jiwa ( 31 Desember 2021 ) dari jumlah tersebut Jawa Barat menjadi tempat paling banyak didominasi generasi Z yakni sekitar 11.886.058, dan Jawa Timur menempati urutan ke-2 dengan penduduk generasi Z terbanyak sejumlah 9.252.385 jiwa, dimana generasi Z ini sering disebut *I generation*, generasi ini selalu terhubung dengan dunia maya yang membuat perilaku konsumtif mereka meningkat tanpa adanya kontrol ada banyak sekali masalah finansial yang sering kali dihadapi oleh generasi Z karena generasi ini identik dengan kata boros di mana mereka mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Adanya tuntutan gaya hidup yang tinggi, membuat orang-orang generasi ini ingin selalu menghabiskan uang mereka untuk terus mengikuti trend yang ada (Nisa & Haryono, 2022). Dengan perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi Z yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan. Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Generasi Z memiliki prinsip YOLO ( *You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan (Laturette et al., 2021).

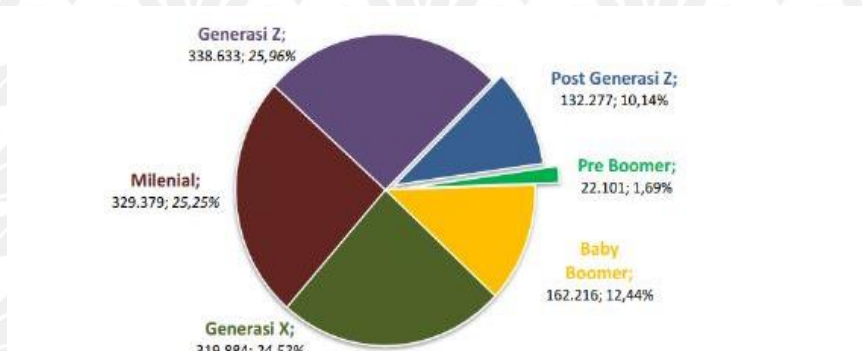
Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk berlibur daripada menyisihkan bekal dana pensiun, karena mereka merasa pensiun masih sangat lama. Menurut hasil Riset yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada Desember 2022 menunjukkan generasi Z memiliki hutang



lebih banyak dibandingkan dengan generasi generasi yang lain bahkan 19% generasi Z rela berhutang hanya untuk berkencan. Melihat dari data kepemilikan rekening dan jumlah *outstanding* pinjaman pada *fintech* P2P lending. Statistik *Fintech* P2P Lending (*fintech* pendanaan bersama) menunjukkan bahwa 62% rekening *fintech* pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah dengan kelompok generasi Z. Artinya pengguna *fintech* pendanaan bersama didominasi oleh generasi Z. Oleh karena itu tidak heran jika generasi Z dianggap cenderung suka berhutang. Alasan generasi Z untuk berhutang didorong oleh profil generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang bekerja dan memiliki pendapatan yang stabil. Artinya generasi Z memiliki uang untuk membiayai belanja dan kebutuhan sehari-hari. Hanya saja generasi Z tidak cakap mengatur keuangan membuat generasi Z cenderung menjadi konsumtif. Terlebih Lagi, jika pendapatan yang dimiliki tidak cukup untuk membiayai pengeluaran, maka hutang akan menjadi solusi sementara, padahal ini merupakan sumber masalah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi keuangan yang membuat sulit untuk menabung atau berinvestasi, malah cenderung menggunakan produk pinjaman secara tidak bijak. Untuk itu, diperlukan pembekalan diri dengan pengetahuan keuangan yang baik. Dengan memiliki pemahaman produk keuangan dan perencanaan keuangan, individu akan lebih selektif dalam mengatur pengeluaran, mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan sehingga tidak terjerumus dalam kebiasaan berhutang. Selain pengetahuan keuangan sebuah pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mewujudkan tujuan hidupnya, oleh karena itu sepatutnya seorang pekerja yang memiliki penghasilan dan mengetahui ke mana saja pendapatannya dialokasikan karena setiap uang yang digunakan harus diperhitungkan dalam sebuah perencanaan keuangan sehingga banyak tujuan yang bisa dicapai pada masa yang akan datang jika seorang karyawan bisa mengelola keuangannya dengan gaji yang diperolehnya dengan baik hal tersebut membuat seseorang dapat mengantisipasi risiko keuangan yang sewaktu waktu bisa terjadi (Utami & Marpaung, 2022).

Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja akan tetapi, sudah mulai merambah ke kota-kota kecil, termasuk di kabupaten Gresik. Dalam riset Mckinsey Global Institute (2014) menunjukkan pola bahwa kota-kota satelit di sekitar kota besar seperti kabupaten Gresik yang dekat dengan kota Surabaya merupakan kota besar yang ada di Jawa Timur mengalami kenaikan konsumerisme (Komaria, 2020).

**Gambar 1.2 Komposisi Penduduk Gresik**



Sumber : BPS.Gresik

Berdasarkan gambar 1.2 Penduduk Kota Gresik didominasi oleh kelompok generasi Z, yakni sekitar 25,96% penduduknya merupakan kelompok generasi Z. Kota Gresik sendiri merupakan kota dengan julukan kota Industri dimana 49,28 % penduduknya bekerja sebagai Buruh atau Karyawan pabrik. Meskipun Gresik dijuluki kota Industri, kota Gresik masuk kedalam 5 besar kota dengan penduduk miskin tertinggi yakni 12,42% di Jawa Timur yang rata-rata tingkat kemiskinan di Jawa Timur berada di tingkat 11% (BPS,2022). Hal tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat terutama kalangan muda yang mempunyai pekerjaan utama tetapi tidak bisa melakukan pengurusan keuangannya karena kurangnya literasi keuangan yang dimilikinya. Seperti masih belum mengetahui pengetahuan umum tentang keuangan, tentang bagaimana cara mengatur pemasukan dan pengeluaran saat menerima gaji bulanan. Sehingga tidak dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan, asuransi dan investasi yang akan berguna di



masa depan (Hariri, 2021). Maka dari itu saat ini banyak penelitian yang difokuskan pengukuran dan peningkatan pengetahuan keuangan dan kesejahteraan finansial hal ini telah dianggap sebagai inisiatif nasional (Nia, 2021). Oleh karena itu penyelesaian persoalan terkait kesejahteraan finansial sangat diperlukan oleh para pekerja generasi Z kota Gresik.

Berangkat dari permasalahan yang ada terkait minimnya tingkat Kesejahteraan masyarakat terutama pada generasi Z, penelitian ini ingin membahas tentang kesenjangan pengabaian dalam literatur tentang kesejahteraan finansial, dengan memeriksa tidak hanya bagaimana pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control* mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial, tetapi juga memahami peran penting yang dimainkan oleh perilaku finansial dalam memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control* dan kesejahteraan finansial. pada penelitian ini menyasar pekerja generasi Z dengan tahun kelahiran 1997-2012 yang telah memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan personal maupun memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena menurut Nia (2021) studi terdahulu rata rata membahas terkait dengan yang berstatus sebagai mahasiswa bukan pekerja oleh karena itu pada penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas terkait dengan generasi Z yang menjadi pekerja. selain itu, model penelitian ini memberikan hal baru yang memahami kesejahteraan finansial pekerja generasi Z.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis hubungan antara pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, *locus of control* dengan kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi .”**

## 2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan subyektif dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.?
3. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan subyektif dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
6. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
7. Apakah terdapat hubungan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
8. Apakah perilaku keuangan memiliki peran mediasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan subyektif dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
9. Apakah perilaku keuangan memiliki peran mediasi dalam hubungan antara sikap keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?
10. Apakah perilaku keuangan memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *locus of control* dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan subyektif dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.
2. Untuk menganalisis hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.
3. Untuk menganalisis hubungan antara *locus of control* dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja generasi Z.
4. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan subjektif dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
5. Untuk menganalisis hubungan antara sikap keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
6. Untuk menganalisis hubungan antara *locus of control* dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
7. Untuk menganalisis hubungan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
8. Untuk menganalisis peran mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan Antara pengetahuan pengetahuan keuangan subjektif Dan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
9. Untuk menganalisis peran mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan Antara sikap keuangan Dan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.
10. Untuk menganalisis peran mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan Antara *locus of control* dan kesejahteraan finansial di kalangan pekerja generasi Z.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis, antara lain sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam segi teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi yang berharga serta gagasan baru untuk perkembangan pengetahuan tentang pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, *locus of control*, kesejahteraan finansial, dan perilaku keuangan sebagai peran mediasi. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dalam perilaku pengelolaan keuangan terutama di kalangan generasi Z. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk penelitian selanjutnya yang menguji pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, *locus of control*, kesejahteraan finansial, dan perilaku keuangan pada pekerja generasi Z.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi generasi Z dalam memahami cara berperilaku yang tepat dalam pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi patokan dalam memahami pengetahuan keuangan subjektif, sikap keuangan, dan *locus of control* dalam mencapai perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial yang baik, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.